

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan ialah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode dalam memperoleh sampel dalam penelitian ini ialah purposive sampling, yakni teknik menentukan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang IPO sebelum tahun 2016.
3. Perusahaan pertambangan yang mempublikasi laporan keuangannya berturut selama periode penelitian.
4. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama 4 tahun berturut yaitu 2015-2018.

**Tabel 2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	CTTH	Citatah Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	MYOH	Samindo Resources Tbk
11	PSAB	J Resource Asia Pasifik Tbk
12	PTBA	Bukit Asam Tbk
13	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
14	TINS	Timah Tbk
15	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (data diolah, 11-10-2019 19.25 WIB)

Berdasarkan hasil sampling tersebut diperoleh perusahaan pertambangan berjumlah 48 perusahaan dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 15 perusahaan. Analisis akan dilakukan selama 3 periode, yaitu periode 2016-2018 sehingga data dari sampel tersebut berjumlah  $15 \times 3 = 45$ .

## 4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan proses untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data setiap variabel yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Data yang disajikan berupa nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan ialah Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover sebagai variabel independen, serta Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan data dari tiap variabel, maka dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Laba	45	-.965	9.710	.58508	1.653698
CR	45	.490	4.298	1.86163	.922226
DER	45	.169	1.722	.77363	.432349
NPM	45	.002	1.535	.12919	.224698
TATO	45	.075	1.868	.90391	.457658

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

### 1. Perubahan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh besarnya perubahan laba minimum sebesar -0,965 dan maksimum sebesar 9,710. Nilai rata-rata sebesar 0,585 dengan standar deviasi 1,653. Perusahaan dengan nilai perubahan laba terendah adalah Resource Alam Indonesia Tbk, pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan dengan nilai perubahan laba tertinggi adalah Citatah Tbk, pada tahun 2016.

### 2. Current Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh besarnya Current Ratio minimum sebesar 0,490 dan maksimum sebesar 4,298. Nilai rata-rata sebesar 1,861 dengan standar deviasi 0,922. Perusahaan dengan nilai Current Ratio terendah adalah J Resource Asia Pasifik Tbk, pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan dengan nilai Current Ratio tertinggi adalah Samindo Resources Tbk, pada tahun 2016.

### 3. Debt Equity Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh besarnya Debt Equity Ratio minimum sebesar 0,169 dan maksimum sebesar 1,722. Nilai rata-rata sebesar 0,773 dengan standar deviasi 0,922. Perusahaan dengan nilai Debt Equity Ratio terendah adalah Resource Alam Indonesia Tbk, pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan dengan nilai Debt Equity Ratio tertinggi adalah Radiant Utama Interinsco Tbk, pada tahun 2016.

### 4. Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh besarnya Net Profit Margin minimum sebesar 0,002 dan maksimum sebesar 1,535. Nilai rata-rata sebesar 0,129 dengan standar deviasi 0,224. Perusahaan dengan nilai Net Profit Margin terendah adalah Darma Henwa Tbk, pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan dengan nilai Net Profit Margin tertinggi adalah Resource Alam Indonesia Tbk, pada tahun 2017.

### 5. Total Asset Turnover

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh besarnya Total Asset Turnover minimum sebesar 0,075 dan maksimum sebesar 1,868. Nilai rata-rata sebesar 0,903 dengan standar deviasi 0,457. Perusahaan dengan nilai Total Asset Turnover terendah adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk, pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan dengan nilai Total Asset Turnover tertinggi adalah Baramulti Suksessarana Tbk, pada tahun 2017.

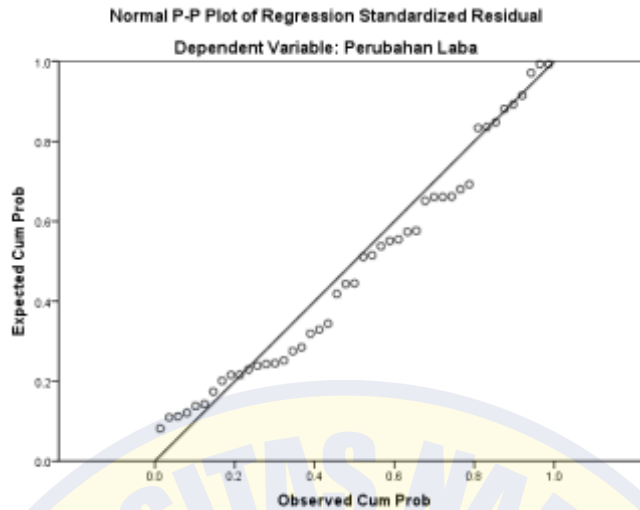
## 4.3. Hasil Penelitian

### 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah syarat yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan mempunyai ketepatan dalam perkiraan, tidak bias, dan konsisten.

#### A. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui data yang terdapat pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan 2 jenis uji normalitas, yaitu uji normal probability plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normal probability plot bisa dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4. Uji Normal Probability Plot**

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Pada gambar 4, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah dari garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data memenuhi syarat normalitas. Selanjutnya peneliti melakukan uji Kolmogorov Smirnov untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4  
Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	.676	Normal

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Pada tabel 4, berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Terlihat pada Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,676 menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

## **B. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah pada persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Syarat model regresi yang berdaya guna adalah yang memiliki batas dari nilai tolerance  $\leq 0,1$  serta nilai VIF  $\geq 10$ . Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Current Ratio	.671	1.491
Debt Equity Ratio	.571	1.750
Net Profit Margin	.777	1.287
Total Asset Turnover	.731	1.369

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Pada tabel 5, dapat dilihat bahwa data memenuhi syarat uji multikolinearitas karena nilai tolerance dari tiap variabel adalah  $\leq 0,10$  dan nilai VIF dari tiap variabel adalah  $\geq 10$  yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### C. Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah pada persamaan regresi linear memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_{-1}$  (sebelumnya). Analisis regresi bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka tidak boleh terdapat hubungan antara variabel satu dengan lainnya, pada penelitian ini, peneliti memakai uji Durbin Watson (DW test). Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Keterangan
2.101	Tidak Mempunyai Autokorelasi

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dapat diketahui dengan DW-Test dengan ketentuan  $du < d < 4 - dU$ , model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai autokorelasi. Hasil pengujian menggunakan tabel Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Durbin Watson**

D	dL	dU	4-dL	4-dU
2.101	1.335	1.720	2.665	2.280

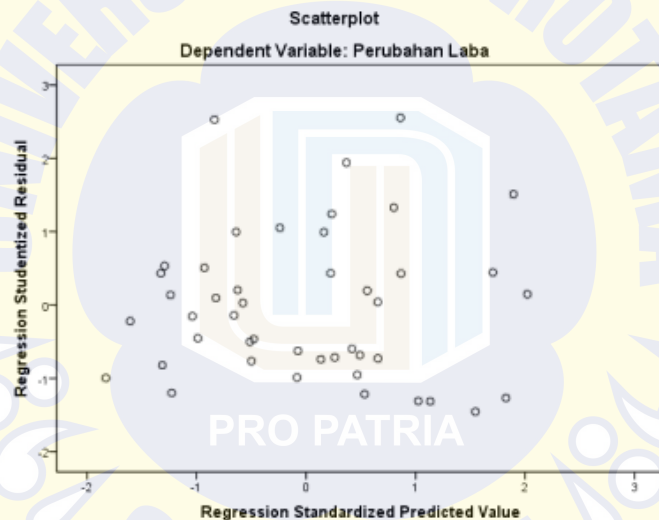
Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Hasil uji autokorelasi Durbin Watson pada tabel 6 menunjukkan angka 2,101 angka tersebut apabila dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , jumlah variabel bebas ( $k = 4$ ), dan jumlah data 45 ( $n$ ), Nilai tabel DW  $dL = 1,335$  dan  $dU = 1,720$ .

Berdasarkan tabel DW tersebut, didapatkan hasil angka DW terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ ,  $1,720 < 2,101 < 2,280$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa persamaan regresi penelitian ini tidak mempunyai autokorelasi.

#### D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dapat dilihat apabila titik-titik tidak memiliki pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Scatter Plot

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Pada gambar 5, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara random dan tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, serta tidak ada pola tertentu, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.3.2. Uji Hipotesis

- **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang menunjukkan hubungan satu arah. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-.269
CR	.007
DER	-.078
NPM	4.657
TATO	.172

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -0,269 + 0,007X_1 - 0,078X_2 + 4,657X_3 + 0,172X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan linear berganda tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel CR ( $\beta_1$ ) sebesar 0,007 artinya apabila CR ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel DER, NPM, dan TATO dianggap konstan, maka akan menaikkan laba sebesar 0,007.
2. Nilai koefisien regresi variabel DER ( $\beta_2$ ) sebesar -0,078 artinya apabila DER ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel CR, NPM, dan TATO dianggap konstan, maka akan menurunkan laba sebesar 0,078.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPM ( $\beta_3$ ) sebesar 4,657 artinya apabila NPM ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel CR, DER, dan TATO dianggap konstan, maka akan menaikkan laba sebesar 4,657.
4. Nilai koefisien regresi variabel TATO ( $\beta_4$ ) sebesar 0,172 artinya apabila TATO ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel CR, DER, dan NPM dianggap konstan, maka akan menaikkan laba sebesar 0,172.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CR, DER, NPM, dan TATO secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba perusahaan pertambangan di Indonesia. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 (5%) dengan hipotesis 1 arah. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 9**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-.269	-.461	.647	
CR	.007	.045	.964	Tidak Signifikan
DER	-.078	-.254	.801	Tidak Signifikan
NPM	4.657	2.524	.016	Signifikan
TATO	.172	.636	.529	Tidak Signifikan

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Berdasarkan tabel 9 Uji Parsial (Uji t), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Pertama

Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji t pada variabel CR (X1), Koefisien regresi sebesar 0,007 (positif), dengan  $t_{hitung}$  (0,045) dan sig (0,964), apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (1,683), maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan sig.  $> \alpha$  (0,05), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, sehingga diperoleh kesimpulan Current Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba ditolak.

2. Uji Hipotesis Kedua

Debt Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji t pada variabel DER (X2), Koefisien regresi sebesar -0,078 (negatif), dengan  $t_{hitung}$  (-0,254) dan sig (0,801), apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (-1,683), maka  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan sig.  $> \alpha$  (0,05), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, sehingga diperoleh kesimpulan Debt Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Debt Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba ditolak.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji t pada variabel NPM (X3), Koefisien regresi sebesar 4,657 (positif), dengan  $t_{hitung}$  (2,524) dan sig (0,016), apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (1,683), maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig.  $< \alpha$  (0,05), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, sehingga diperoleh kesimpulan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba diterima.



#### 4. Uji Hipotesis Keempat

Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji t pada variabel TATO (X4), Koefisien regresi sebesar 0,172 (positif), dengan  $t_{hitung}$  (0,636) dan sig (0,529), apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (1,683), maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan sig.  $> \alpha$  (0,05), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, sehingga diperoleh kesimpulan Total Asset Turnover berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba ditolak.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CR, DER, NPM, dan TATO secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba perusahaan pertambahan di Indonesia. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 (5%). Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Uji Simultan (Uji F)**

F	Sig.	Keterangan
2.900	.034	Signifikan

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Berdasarkan tabel 10 Uji Simultan (uji F), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

#### Uji Hipotesis Kelima

Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (2,900) dan sig. (0,034), apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (2,61), maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan sig.  $< \alpha$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model signifikan. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis kelima yang menyatakan Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba diterima.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Adjusted R Square	Keterangan
.147	Lemah

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Berdasarkan tabel 11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,147 atau 14,7%. Ini berarti bahwa tingkat perubahan laba yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (CR, DER, NPM, dan TATO) sebesar 14,7%, sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **4.4. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Perubahan Laba (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis linear berganda uji hipotesis 1 arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,007 (positif), uji  $t_{hitung}$  (0,045) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = 40$  sebesar (1,683) dan signifikansi (0,964)  $> \alpha$  (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhany Lia Gustina (2015) dengan hasil secara parsial Current Ratio, Debt Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba. Return On Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba dan TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Beny Hidayat (2015) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, hasil secara parsial Return On Equity dan Debt Equity Ratio berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan Current Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, berdasarkan hasil penelitian ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Hal ini bisa disebabkan karena kebijakan perusahaan dalam pendanaan dengan proporsi hutang yang tinggi dalam jangka waktu yang singkat tentu akan menyebabkan penurunan perubahan laba perusahaan. Perusahaan menanggung biaya kebangkrutan akibat memiliki jumlah hutang jangka pendek yang besar dan perusahaan kurang bijak dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan dana hutangnya. Penyebab lainnya dikarenakan adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap dijual, karena hasil pertambangan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diproses agar hasil olah pertambangan siap untuk dijual, sehingga perusahaan tidak mampu mendapatkan laba dalam jangka pendek melainkan mengeluarkan biaya-biaya untuk mengolah bahan baku hingga barang jadi.

## 2. Pengaruh Debt Equity Ratio (X2) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis linear berganda uji hipotesis 1 arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -0,078 (negatif), uji  $t_{hitung}$  (-0,254) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = 40$  sebesar (-1,683) dan signifikansi  $(0,801) > \alpha (0,05)$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Debt Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Ramadhani (2014) dengan hasil secara parsial Return On Equity dan Debt Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Current Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bonifasius Omega (2015) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, hasil secara parsial Current Ratio dan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.

Debt Equity Ratio merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan modal sendiri, berdasarkan hasil penelitian ini berarti bahwa struktur modal perusahaan lebih dominan hutang dibandingkan modal. Hutang yang dominan akan memberikan dampak terhadap kelangsungan kinerja perusahaan, terutama dalam hal meningkatkan perolehan laba. Ini menandakan bahwa peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau kegiatan operasional perusahaan tidak mampu diolah untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

## 3. Pengaruh Net Profit Margin (X3) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis linear berganda uji hipotesis 1 arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 4,657 (positif), uji  $t_{hitung}$  (2,524) lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = 40$  sebesar (1,683) dan signifikansi  $(0,016) < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Ananda Masyitoh (2016) dengan hasil secara parsial Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba. Return On Investment mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edi Suswardi Nugroho et al (2017) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil secara parsial Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Debt Equity Ratio dan Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara pendapatan dengan penjualan, berdasarkan hasil penelitian ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui penjualan telah optimal, perusahaan mampu meningkatkan usahanya

untuk memperoleh laba dalam suatu periode. Untuk memperoleh laba yang tinggi dapat dilakukan dengan melakukan penjualan, karena penjualan yang naik akan meningkatkan laba perusahaan begitu pula sebaliknya. Dalam menekan biaya-biaya perusahaan sudah dianggap optimal sehingga berdampak pada naiknya laba perusahaan.

#### 4. Pengaruh Total Asset Turnover (X4) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (X4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis linear berganda uji hipotesis 1 arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,172 (positif), uji  $t_{hitung}$  (0,636) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = 40$  sebesar (1,683) dan signifikansi (0,529)  $> \alpha$  (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Sari et al (2017) dengan hasil secara parsial Working Capital Total Asset, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suharti et al (2019), memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil secara parsial Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover tidak memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba.

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset, berdasarkan hasil penelitian ini berarti bahwa, perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva dengan baik, karena perusahaan tidak menggunakan seluruh aset untuk meningkatkan penjualan yang dapat meningkatkan laba. Harga pokok penjualan ataupun beban operasional yang ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan terlalu besar, sehingga mempengaruhi besarnya perolehan laba perusahaan dan menyebabkan tidak terlalu berpengaruhnya rasio perputaran aktiva tetap terhadap perubahan laba perusahaan.

#### 5. Pengaruh Current Ratio (X1), Debt Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), dan Total Asset Turnover (X4) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (X1), Debt Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), dan Total Asset Turnover (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis linear berganda diperoleh  $F_{hitung}$  (2,900) lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df 1 = 5$  dan  $df 2 = 40$  sebesar (2,61) dan signifikansi (0,034)  $< \alpha$  (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan Current Ratio (X1), Debt Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), dan Total Asset Turnover (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba (Y) diterima.

Dengan terbuktinya hipotesis kelima, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi Current Ratio (X1), Debt Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), dan Total Asset Turnover (X4) maka dapat diperkirakan terjadi kenaikan nilai Perubahan Laba, sebaliknya jika nilai Current Ratio (X1), Debt Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), dan Total Asset Turnover (X4) semakin rendah maka diperkirakan terjadi penurunan nilai Perubahan Laba. Fluktuasi nilai Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah investor, untuk itu dapat dilakukan dengan mengevaluasi tiap hutang jangka pendek perusahaan, mengevaluasi laba

bersih dan pendapatan tiap periode, serta mengevaluasi setiap volume penjualan. Dengan begitu, perubahan laba dapat diarahkan agar bernilai positif pada periode-periode berikutnya.

6. Beberapa faktor eksternal yang menyebabkan nilai Adjusted R Square mendekati angka 0

Menurut Ghozali (2013, hal. 139), “Nilai Adjusted R Square yang mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R Square mendekati angka satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.”

Pada tahun 2019, negara Indonesia mengadakan pemilu serentak, isu-isu politik yang simpang siur sudah beredar di masyarakat pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan investor lebih memilih melakukan tindakan wait and see, sehingga kegiatan investasi yang seharusnya menjadi modal bagi perusahaan terhambat.

Kondisi ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan, salah satu penyebabnya adalah adanya perang dagang antara China dan AS sebagai dua kekuatan ekonomi dunia. Hal ini membuat Indonesia memperoleh pandangan buruk dalam aktivitas ekspor-impor. Sektor pertambangan sangat mengandalkan kegiatan ekspor impor agar perusahaan tetap hidup.

Pada tahun 2018, nilai tukar rupiah mengalami tekanan mencapai 14.481 dari tahun sebelumnya yaitu 13.548. (Data BPS, 2020). Seiring kuatnya ketidakpastian pasar keuangan dunia. Hal ini berimbas terhadap kebijakan pemerintah dalam kegiatan ekspor impor yaitu dengan cara mengurangi impor dalam berbagai macam aspek agar rupiah tidak semakin tertekan.

